

**RELEVANSI KOSMOTHEANDRIK PANIKKAR BAGI GBKP YOGYAKARTA
DALAM MERESPON KEMAJEMUKAN AGAMA**



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana**

Disusun oleh :

Laudy Eloï Bastituta Sembiring (01210319)

Dosen Pembimbing:

Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.

DUTA WACANA

**FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2025

**RELEVANSI KOSMOTHEANDRIK PANIKKAR BAGI GBKP YOGYAKARTA
DALAM MERESPON KEMAJEMUKAN AGAMA**

OLEH:

LAUDY ELOI BASTITUTA SEMBIRING (01210319)

SKRIPSI

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM MENCAPAI GELAR
SARJANA PADA PROGRAM STUDI S-1 FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

2025

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAUDY ELOI BASTITUTA SEMBIRING
NIM/NIP/NIDN : 01210319
Program Studi : Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah : RELEVANSI KOSMOTHEANDRIK PANIKKAR
BAGI GBKP YOGYAKARTA DALAM MERESPON
KEMAJEMUKAN AGAMA

dengan ini menyatakan:

- bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/reviewer.
- bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.
- bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.
- bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.
- bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.
- menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.
- bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: *(pilih salah satu)*

- ☒ Dapat diakses tanpa embargo.
- ☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
- ☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.

*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo *(bisa lebih dari satu)*:

- ☐ dalam proses pengajuan paten.
- ☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
- ☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
- ☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
- ☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. ... ***
- ☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
- ☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
- ☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
- ☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Mengetahui,

Yang menyatakan,


Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.
NIDN/NIDK 0513097601


Laudy Elo Bastituta Sembiring
NIM 01210319

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**RELEVANSI KOSMOTHEANDRIK PANIKKAR BAGI GBKP YOGYAKARTA
DALAM MERESPON KEMAJEMUKAN AGAMA**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

Laudy Eloj Bastituta Sembiring

(01210319)

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 24 Juni 2025

Nama Dosen

1. **Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A.**
(Dosen Pembimbing)
2. **Pdt. August Corneles Tamawiwiy, MST**
(Dosen Penguji)
3. **Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan

.....
.....
.....

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Disahkan oleh:

Dekan

Kepala Program Studi Filsafat Keilahian
Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D

.....

Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LAUDY ELOI BASTITUTA SEMBIRING
NIM : 01210319
Program Studi : FILSAFAT KEILAHIAN
Fakultas : TEOLOGI
Judul karya ilmiah : Relevansi Kosmotheandrik Panikkar Bagi GBKP
Yogyakarta Dalam Nerespon Kemajemukan Agama

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Yang menyatakan,


F60E0ANX003456129
Laudy Eloi Bastituta Sembiring
NIM 01210319

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

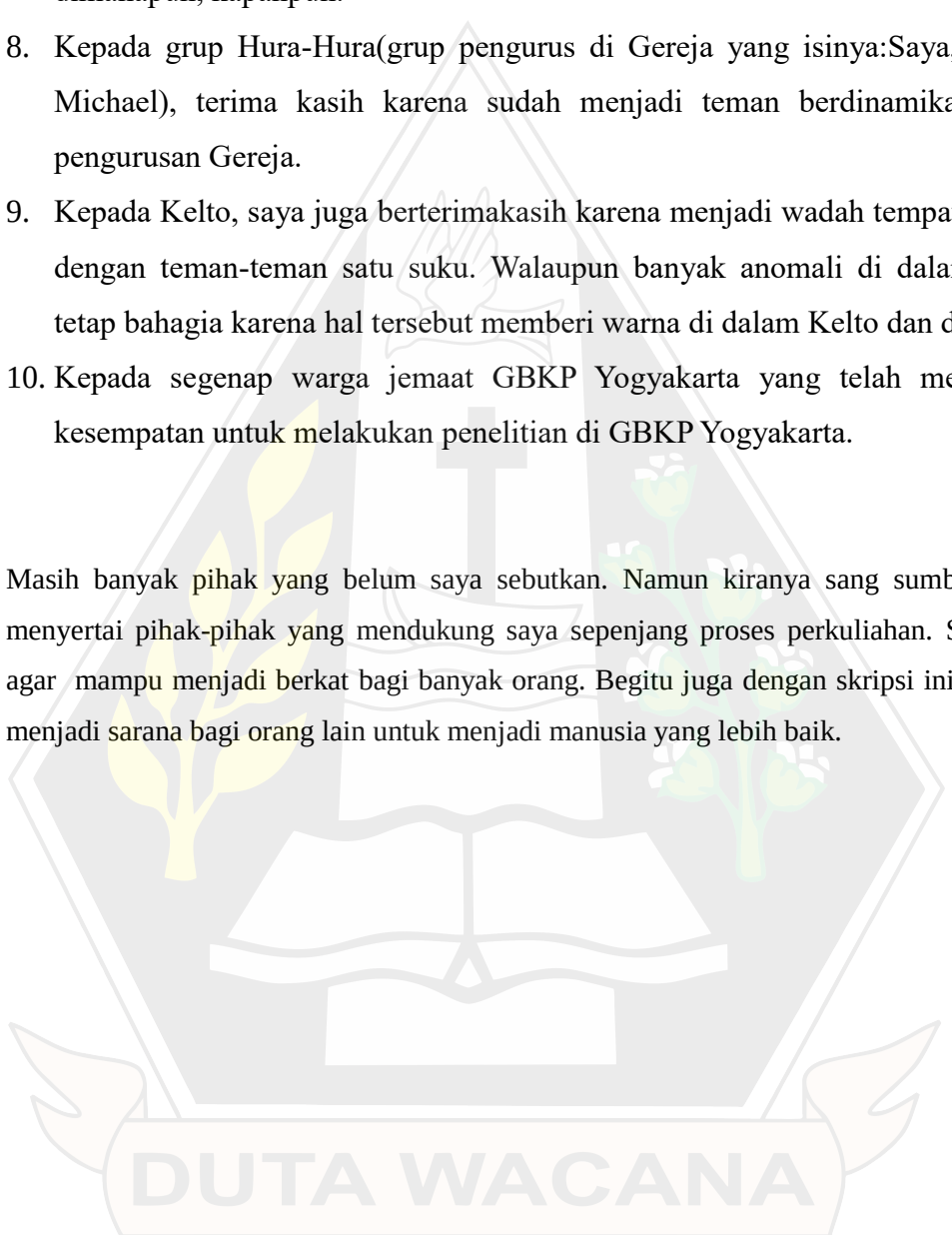
Perjalanan studi di fakultas Teologi UKDW tidak terasa dapat terselesaikan. Banyak pengalaman yang saya alami baik yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Semua pengalaman tersebut turut membentuk saya menjadi manusia yang lebih utuh. Sampai pada titik ini tidak-lah akhir dari tujuan saya, karena masih banyak cita-cita yang ingin saya capai kedepannya. Walaupun titik ini bukan sebuah akhir dari tujuan, namun perjalanan studi di fakultas teologi UKDW membuat ada yang dibaharui dalam diri saya. Pembaharuan tersebut sangat berarti bagi saya ketika harus menapaki proses berikutnya. Oleh sebab itu saya berterimakasih kepada UKDW yang sudah menjadi wadah tempat saya berproses dan berkembang. Saya juga berterimakasih kepada kota Jogja yang sudah memberi kehangatan kepada saya. Segala hal baik yang saya dapat di kota ini menjadi modal bagi saya untuk berproses dimanapun saya berada.

Untuk sampai pada tahap ini, banyak orang-orang yang berpengaruh di dalamnya. Maka dari itu, saya ingin berterimakasih kepada pihak-pihak yang sudah menemani selama berproses di fakultas Teologi UKDW, antara lain:

1. Kepada kedua orangtua saya yang tidak lupa untuk mendukung saya di dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir. Tanpa dukungan kedua orang tua, saya tidak mungkin mampu menyelesaikan semua proses perkuliahan di Teologi UKDW.
2. Saya berterima kasih kepada segenap keluarga toko buku Teologi UKDW (Roy, Laupiga, Adi, Naga, Eben, Hexa, Neisha, Jacklin, Yumi) yang selalu menyemangati saya sepanjang pengerjaan tugas akhir. Terkhusus buat Buk Caca yang selalu memberikan support kepada saya dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan.
3. Kepada sahabat kos BANTI (Roy dan Ariel) yang sudah mau menemani saya pada saat susah maupun senang. Tanpa mereka berdua mungkin saya akan merasa kesepian selama menjalani studi di fakultas teologi UKDW. Mereka juga sudah saya anggap saudara sendiri.
4. Kepada Andre Hutasoit, terimakasih sudah menjadi sahabat saya dari perkuliahan online hingga sekarang. Banyak cerita yang sudah kita ukir, semoga bisa kita kenang terus menerus dan persahabatan kita tidak putus sampai nanti tua.
5. Kepada dosen pembimbing saya yaitu pak Wahyu Nugroho yang tidak letih mengarahkan saya dalam pengerjaan skripsi.

6. Kepada pak Profesor Banawiratma yang sudah menjadi dasar alasan saya memilih tema skripsi dalam tulisan ini. Terimakasih juga karena bapak sudah mengajarkan saya berdialog yang benar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
7. Kepada SUKI(Laupiga, Michael, Edgar, Adi, Adam) yang sudah mau menjadi wadah saya untuk melepaskan kegilaan dan membuat saya selalu ceria. Tetaplah melet dimanapun, kapanpun.
8. Kepada grup Hura-Hura(grup pengurus di Gereja yang isinya: Saya, Eka, Laupiga, Michael), terima kasih karena sudah menjadi teman berdinamika dalam proses pengurusan Gereja.
9. Kepada Kelto, saya juga berterimakasih karena menjadi wadah tempat saya berjumpa dengan teman-teman satu suku. Walaupun banyak anomali di dalam, namun saya tetap bahagia karena hal tersebut memberi warna di dalam Kelto dan diri saya.
10. Kepada segenap warga jemaat GBKP Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian di GBKP Yogyakarta.

Masih banyak pihak yang belum saya sebutkan. Namun kiranya sang sumber Rahmat tetap menyertai pihak-pihak yang mendukung saya sepanjang proses perkuliahan. Saya juga berdoa agar mampu menjadi berkat bagi banyak orang. Begitu juga dengan skripsi ini, kiranya mampu menjadi sarana bagi orang lain untuk menjadi manusia yang lebih baik.



DUTA WACANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	6
1.4 Judul Skripsi	6
1.5 Batasan Permasalahan.....	6
1.6 Tujuan Penulisan.....	7
1.7 Metode Penelitian	7
1.8 Sistematika Penulisan	8
BAB II.....	9
PERCAKAPAN TRINITAS DALAM TEOLOGI AGAMA DAN PEMIKIRAN PANIKKAR DALAM VISI KOSMOTHEANDRIK	9
2.1 Pengantar	9
2.2 Perkembangan Teologi Agama-Agama Dengan Pendekatan Trinitas	9
2.2.1 Percakapan Trinitas Dalam Teologi Agama-Agama Menurut Gavin D’Costa.....	10
2.2.2 Percakapan Trinitas Dalam Teologi Agama-Agama Menurut Mark Heim	12
2.3 Pengantar Tentang Panikkar	15
2.3.1 Riwayat Hidup Panikkar	15
2.3.2 Seorang Pluralis Yang Sejati.....	17
2.3.3 Mistik Sebagai Dasar Pemikiran Panikkar	19
2.4 Kosmotheandrik: Struktur Realitas.....	19
2.4.1 Tiga Bentuk Spiritualitas.....	21

2.4.2 Dimensi Trinitas Kekristenan: Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus.....	24
2.4.3 Dimensi Kosmotheandrik: Allah, Manusia, Kosmos.....	27
2.5 Visi Kosmotheandrik Sebagai Potensi Dialog Antar Agama	29
2.6 Kesimpulan	30
BAB III	32
HASIL PENELITIAN DI GBKP YOGYAKARTA.....	32
3.1 Pendahuluan.....	32
3.2 Konteks GBKP Yogyakarta Dalam Sejarah dan Hubungan Dengan Masyarakat.....	32
3.3 Hasil Penelitian	33
3.3.1 Trinitas	35
3.3.2 Partikularitas.....	36
3.3.3 Universalitas.....	37
3.3.4 Hubungan Partikularitas dan Universalitas	38
3.3.5 Gereja Dalam Konteks Kemajemukan	39
3.4 Rangkuman Hasil Penelitian.....	42
3.4.1 Pemahaman Jemaat Mengenai Relasi Di dalam Trinitas	42
3.4.2 Pemahaman Narasumber Terhadap Partikularitas	43
3.4.3 Pemahaman Narasumber Terhadap Universalitas.....	44
3.5 Kesimpulan	45
BAB IV	47
ANALISIS HASIL PENELITIAN MELALUI VISI KOSMOTHEANDRIK PANIKKAR .	47
4.1 Pendahuluan.....	47
4.2 Visi Kosmotheandrik dan Perjumpaan Antar Agama.....	47
4.3 Memperjumpakan Hasil Penelitian Dengan Kosmotheandrik Panikkar	48
4.3.1 Relasi Di Dalam Trinitas.....	48
4.3.2 Partikularitas.....	50
4.3.3 Universalitas.....	52
4.3.4 Hubungan Universalitas dan Partikularitas Di Dalam Agama.....	53
4.3.5 Temuan Dari Mendialogkan Kosmotheandrik Panikkar Dengan Jawaban Narasumber	54
4.4 Tawaran Dari Kosmotheandrik Untuk GBKP Yogyakarta Dalam Berelasi.....	55
4.5 Refleksi Teologis	56
4.5.1 Perjumpaan Dengan Agama Lain Membutuhkan Sebuah Dialog	56
4.5.2 Tantangan Untuk Berdialog Secara Teologis.....	57
4.5.3 Trinitas Membentuk Sebuah Realitas Yang Utuh Melalui Dialog	58

4.6 Kesimpulan	58
BAB V	60
KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Pendahuluan.....	60
5.2 Kesimpulan	60
5.3 Saran	61
DAFTAR PUSKATA	63
LAMPIRAN	64



ABSTRAK

Kemajemukan agama merupakan salah satu identitas negara Indonesia. Oleh sebab itu, perjumpaan antar agama tidak mungkin dihindarkan. Meskipun perjumpaan agama merupakan suatu hal yang “pasti” dalam konteks Indonesia, tidak jarang hal tersebut justru menimbulkan konflik antar agama. Oleh sebab itu, setiap agama selayaknya melakukan sebuah langkah dalam merespon kemajemukan. Salah satu tokoh bernama Panikkar menawarkan sebuah visi yaitu Kosmotheandrik sebagai tawaran merespon kemajemukan. Ide yang Panikkar tawarkan mengajak setiap agama untuk berdialog dengan agama lain. Melalui dialog, setiap agama akan menghasilkan sebuah gerak *Perichoresis*. Melalui gerak tersebut, maka setiap agama akan membentuk sebuah kesatuan(unity) di dalam setiap perjumpaan. GBKP Yogyakarta sebagai salah satu komunitas agama di Yogyakarta juga mengalami perjumpaan dengan yang lain. Agar tidak terjadi konflik ketika berjumpa dengan agama lain, GBKP Yogyakarta diajak untuk merespon kemajemukan. Kosmotheandrik bisa dijadikan sebagai sarana bagi GBKP Yogyakarta ketika berjumpa dengan agama lain. Kosmotheandrik tidak hanya mengajak GBKP Yogyakarta untuk menerima agama yang ada di sekitarnya. Akan tetapi Kosmotheandrik mengajak GBKP Yogyakarta untuk berdialog dengan agama lain. Melalui dialog, GBKP Yogyakarta akan semakin memahami iman dari agama lain, dan juga semakin memahami iman di dalam Kristus.

Kata Kunci: Kosmotheandrik, Panikkar, KemajemukanAgama, Dialog, Kesatuan, Perichoresis, GBKP Yogyakarta.

Dosen Pembimbing: Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

ABSTRACT

Religious diversity is one of Indonesia's national identities. Therefore, encounters between religions are inevitable. Although religious encounters are a “given” in the Indonesian context, they often lead to inter-religious conflict. Therefore, every religion should take steps to respond to this diversity. One figure named Panikkar offers a vision called Kosmotheandrik as a response to diversity. The idea Panikkar proposes encourages each religion to engage in dialogue with other religions. Through dialogue, each religion will generate a movement called Perichoresis. Through this movement, each religion will form a unity within every encounter. GBKP Yogyakarta, as one of the religious communities in Yogyakarta, also encounters others. To avoid conflict when encountering other religions, GBKP Yogyakarta is encouraged to respond to diversity. Kosmotheandrik can serve as a tool for GBKP Yogyakarta when encountering other religions. Kosmotheandrik does not merely encourage GBKP Yogyakarta to accept the religions around it. Rather, Kosmotheandrik encourages GBKP Yogyakarta to engage in dialogue with other religions. Through dialogue, GBKP Yogyakarta will gain a deeper understanding of the faith of other religions and also a deeper understanding of faith in Christ.

Keywords: Kosmotheandrik, Panikkar, Religious Diversity, Dialogue, Unity, Perichoresis, GBKP Yogyakarta.

Supervisor: Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, M.A

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sering disebut sebagai negara ketuhanan atau julukan lainnya adalah sebagai negara agamis. Hal tersebut dapat dilihat dari undang-undang yang berlaku di Indonesia, yaitu sila pertama dan pasal 29 UUD 1945. Dilihat dari sejarahnya, Indonesia sudah memiliki sistem kepercayaan bahkan sebelum kemerdekaan. Oleh sebab itu, tidak diragukan lagi bahwa agama adalah suatu hal yang cukup penting sehingga ada banyak jumlahnya.

Berdasarkan data yang ada, terdapat enam agama resmi yaitu Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Selain enam agama resmi, di Indonesia terdapat juga yang disebut sebagai agama leluhur. Agama leluhur adalah sesuatu yang mengarah kepada praktik animis, magis, adat dan budaya. Contoh dari praktik yang dilakukan oleh agama leluhur adalah semedi, sesajen dan melakukan ritual. Penganut agama leluhur ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Mengutip dari Samsul Maarif terdapat ada sebanyak 182 kelompok yang ada ditingkat pusat dan lebih dari 1000 yang ada di tingkat cabang (daerah).¹ Dengan melihat data jumlah agama yang ada di Indonesia, tidak salah bila mengatakan ciri khas dari agama di Indonesia adalah kepelbagaian.

Kepelbagaian tersebut tentu memiliki dampak positif. Dampak positifnya adalah memberikan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Unik karena Indonesia memiliki kepelbagaian agama, yang itu tidak dimiliki oleh negara yang lain. Namun harus disadari bahwa kepelbagaian tersebut dapat membawa dampak negatif. Yakni, bisa memicu persoalan yang menimbulkan perpecahan, bahkan sampai ke tindakan kekerasan. Hal ini nampak dari sulitnya mendapatkan izin bahkan sampai pelarangan pembangunan rumah ibadah, pun tidak diakuinya banyak kelompok penghayat agama leluhur. Ada beberapa alasan timbulnya permasalahan antar umat beragama. Masalah pertama tentang superioritas dari masing-masing agama. Masalah berikutnya adalah ada suatu pandangan negatif terhadap umat berkepercayaan lain. Contohnya Pandangan terhadap agama leluhur yang diidentikkan dengan atheis atau komunis.

¹ Samsul Maarif, *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluher dalam Politik Agama di Indonesia* (Yogyakarta: CRCs, 2018), 3.

Dampak negatif yang disebabkan oleh kepelbagaian Indonesia perlu mendapatkan perhatian dari semua umat beragama, dan jangan sampai mengakar dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu yang harus dilakukan dari setiap pihak adalah mencari cara untuk bisa hidup berdampingan dalam kepelbagaian. Selayaknya kepelbagaian menjadi kekayaan dan kebanggaan, sebab itu perlu ada inisiatif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Bila tidak, maka konflik akan terus terjadi malah menjadi sumber petaka bagi bangsa Indonesia.

Gereja yang hidup dalam konteks Indonesia tentu berhadapan pula dengan kepelbagaian. Oleh sebab itu, Gereja perlu membangun sebuah pandangan teologi agama-agama yang relevan dengan konteks Indonesia yang multiagama. Di dalam Kekristenan ada banyak tokoh yang menawarkan konsep teologi agama-agama, salah satunya Panikkar. Panikkar menjadi salah satu teolog yang mampu membangun sebuah teologi agama-agama yang tumbuh bersama budaya, seperti di Indonesia. Visi yang ditawarkan Panikkar adalah “Kosmotheandrik”. Kosmotheandrik bukanlah hal yang baru bagi teolog di Indonesia. Bahkan sudah ada teolog yang mampu mengaitkan konsep tersebut dengan budaya yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah tulisan dari alumni fakultas teologi UKDW bernama Diajeng Sesia Pinkanatalini. Dalam tulisannya ia menghubungkan Kosmotheandrik dengan kejawen. Tulisan tersebut mencoba melihat terdapat keselarasan antara tradisi yang ada di dalam kejawen dengan konsep Kosmotheandrik.² Oleh sebab itu, potensi untuk mengaitkan antara Kosmotheandrik dan konteks di Indonesia sangat terbuka untuk didiskusikan. Lalu apa yang di maksud dengan Kosmoheandrik?

Kosmotheandrik merupakan varian dari Trinitas yang menjadi salah satu doktrin paling terkenal dalam Kekristenan. Doktrin Kristen tersebut dipakai oleh Panikkar sebagai jembatan untuk berelasi dengan yang lain. Visi yang dikenalkan oleh Panikkar ini bukanlah sebuah visi yang langsung jadi. Visi tersebut merupakan sebuah pemikiran yang berproses cukup lama dalam pemikiran Panikkar. Awalnya Kosmotheandrik dinamakan Panikkar sebagai Theandrik.³ Setelah melalui proses yang Panjang, istilah Theandrik diganti menjadi Kosmotheandrik. Di dalam buku Jyri Komulainen yang membahas tentang Kosmotheandrik, Panikkar mengatakan bahwa melalui perubahan istilah tersebut ia mencoba untuk memperluas terminologinya. Dengan menggunakan istilah Kosmotheandrik Panikkar turut menambah dimensi Kosmik di dalamnya. Selain itu dengan menggunakan istilah

²Diajeng Sesia Pinkanatalini, “Konsep Kosmotheandrik Dalam Tradisi Dan Ritual Kejawen” (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2017), 7, Jurnal Akademik Universitas Kristen Duta Wacana.

³Jyri Komulainen, *An Emerging Cosmotheandric Religion ?* (Netherlands: Leiden, 2005), 177, Brill.

Kosmotheandrik, Panikkar tidak hanya berfokus pada perbedaan antar agama atau memperbandingkannya, tapi juga ingin menghubungkannya dengan disiplin ilmu lain yang ada di sekitarnya.⁴

Tujuan Kosmotheandriksya tersebut adalah mengatasi masalah universalitas dan partikularitas. Universalitas menginginkan penyatuan tanpa adanya perbedaan. Jika konsep universalitas dibawa ke dalam konteks kepelbagaian, maka dampak negatifnya adalah penghancuran identitas dari masing-masing pihak. Di sisi lain, partikularitas menolak adanya penyatuan dan ingin berada dijalannya sendiri-sendiri. Namun apabila konsep partikularitas ditarik dalam konteks kepelbagaian, maka sangat berpotensi timbul perpecahan dan masing-masing pihak akan menghancurkan. Melalui Kosmotheandrik, Panikkar berharap dapat mengatasi ketegangan antara persoalan universalitas dan partikularitas yang muncul dengan menawarkan simbol “harmony”. Dengan simbol tersebut, maka universalitas dan partikularitas bukan suatu hal yang dibedakan namun keduanya bagian dari realitas.⁵ Selain itu, Visi Kosmotheandrik dari Panikkar ini, dapat dipakai untuk budaya yang ada di luar kekristenan. Hal tersebut ditunjukkan Panikkar lewat pemakaian istilah-istilah Hindu ketika menjelaskan tentang spiritualitas. Pemakaian istilah tersebut menunjukan bahwa visi dari Panikkar tersebut ramah terhadap tradisi lain di luar kekristenan. Panikkar ingin menunjukkan bahwa konsepnya tersebut bukan monopoli Kristen.⁶

Apa yang menjadi cita-cita Panikkar kiranya sejalan harapan gereja-gereja yang ada di lingkup Indonesia. Gereja-gereja yang ada di Indonesia ditantang untuk keluar dari ketegangan universalitas dan partikularitas. Gereja tidak harus menolak keunikan di dalam dirinya sendiri, tetapi harus disertai dengan kesadaran bahwa agama lain juga mempunyai keunikannya masing-masing. Di sisi lain Gereja juga tidak perlu melebur di dalam sebuah kesatuan, namun Gereja diajak untuk menari bersama didalam kesatuan tersebut. Melalui visi yang dibuat oleh Panikkar Gereja juga mampu belajar bahwa doktrin di dalam Kekristenan ternyata sangat ramah dengan yang lain apabila doktrin tersebut didialogkan.

1.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia, Kekristenan tersebar di seluruh nusantara. Kekristenan di Indonesia juga mempunyai dedominasi yang beragam. Salah satu institusi yang ada di Indonesia adalah GBKP. GBKP adalah salah satu sinode yang beraliran Calvinis. Gereja yang lahir di Buluh Awar ini awalnya hanya tersebar di wilayah Sumatera Utara. Namun seiring berjalannya

⁴Komulainen, *An Emerging Cosmotheandric Religion* ?, 183.

⁵Raimundo Panikkar, *Trinitarian and Cosmotheandric Vision* (New York: Orbis Book, 1970), 193.

⁶Raimundo Panikkar, *Trinitarian and Cosmotheandric Vision*, 71.

waktu GBKP sudah hampir tersebar ke seluruh nusantara. Persebaran tersebut mengharuskan GBKP berjumpa dengan agama maupun budaya yang lain. Oleh sebab itu perlu adanya langkah yang diambil oleh setiap GBKP untuk membangun jembatan dengan agama maupun budaya yang ada di sekitarnya.

Bila melihat sejarah perjumpaan GBKP dengan agama lain, GBKP pernah menjadi sangat eksklusif. Hal tersebut diperlihatkan oleh salah satu tulisan Kristanta Ginting yang berjudul “Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dengan agama Hindu Karo”. Dalam tulisan tersebut menunjukkan jemaat GBKP Pintu Besi masih menganggap Hindu sebagai penganut agama leluhur yang bagi penduduk setempat bernilai negatif. Hal tersebut memunculkan dua hal, yang pertama stigma negatif terhadap Hindu, dan yang kedua stigma negatif terhadap agama leluhur sendiri. Selain itu GBKP juga pernah sangat eksklusif terhadap budaya.⁷ Pada awal berdirinya, GBKP pernah juga melarang pemakaian alat musik tradisional Karo dalam ibadah. Hal tersebut disebabkan karena pengaruh westernisasi yang masih cukup kuat. Dampaknya ialah banyak suku Karo yang keluar dari GBKP pada tahun 1967 dan bergabung ke agama lain contohnya Hindu.

⁸Walaupun GBKP dalam perjalanannya pernah sangat eksklusif ketika diperhadapkan dengan kepelbagaian, namun bukan berarti tidak ada usaha dari GBKP untuk merespon hal tersebut. Contohnya GBKP sudah mengenalkan teologi agama Paul Knitter lewat sebuah seminar. Seminar tersebut dilaksanakan pada 25 Mei 2023. Tema bertajuk “Moderasi Beragama” tersebut memaparkan beberapa model teologi agama yang dirujuk dari ide Knitter yaitu model Eksklusif, Inklusif, dan pluralis.⁹Kegiatan tersebut dinaungi oleh DAI GBKP. DAI adalah salah satu unit yang berada di bawah naungan kabid Marturia Moderamen GBKP. Peran DAI di GBKP adalah sebagai unit penunjang yang melakukan kegiatan-kegiatan berkaitan dengan lintas iman. Bentuk-bentuk kegiatan yang biasa dilakukan DAI antara lain melakukan program latihan, orientasi, seminar, bedah buku, studi banding, ikut serta dalam kegiatan yang berkaitan dengan lintas iman, dan tidak jarang juga DAI melakukan aksi sosial lewat kerjasama dengan umat maupun pemuka agama yang lain. Terbentuknya DAI GBKP mempunyai dasar hukum yang kuat menurut tata Gereja GBKP. Berdasarkan tata Gereja GBKP bab XVI pasal 72 ayat 6 tentang kesaksian dan pelayanan,

⁷Kristianta D. Ginting, “Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dengan Agama Hindu Karo” (Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2017), 77, Jurnal Akademik Universitas Kristen Duta Wacana.

⁸Esterlita Br Meliala, “Penolakan Kepercayaan Lama di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Kajian Sosio Teologis” (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2019).2, Repository Universitas Kriisten Satya Wacana.

⁹Rudi Ginting, “Orientasi Tokoh Lintas Agama,” *Moderamen GBKP*, Oktober 20, 2023, https://gbkp.or.id/new/?page=berita_full&id=167&tabel=tb_berita&lang=bahasa&key=id_berita

disitu dijelaskan untuk melakukan dialog antar iman. Begitu juga seperti tertuang di dalam pengakuan iman GBKP secara tersirat ada bentuk-bentuk kegiatan yang harus dilakukan oleh DAI.¹⁰

Sebagai unit penunjang di GBKP, DAI sudah melakukan upaya agar spirit yang dilakukan mampu dilaksanakan setiap GBKP yang ada di Indonesia. Hal yang sudah dilakukan DAI antara lain membuat unit-unit kecil DAI di setiap Gereja di GBKP. Lewat hal tersebut diharapkan setiap Gereja mampu membuat kegiatan-kegiatan yang berbau lintas iman secara mandiri. Selain itu DAI juga sudah melakukan beberapa penyuluhan ke beberapa Gereja agar maksud dan tujuan DAI sendiri dipahami dengan jelas.¹¹ Namun berdasarkan apa yang dikatakan ketua umum DAI GBKP yaitu Bapak Johny Ginting, dalam realitanya masih banyak Gereja yang belum sepenuhnya menjalankan spirit DAI bahkan ada yang tidak tau apa itu DAI. Penyebabnya adalah adanya keterbatasan sosialisasi ke tiap Gereja mengenai apa itu DAI. Kendala lain yang dihadapi DAI GBKP ialah masih banyak Gereja yang menganggap kegiatan lintas iman hanya menjadi tanggung jawab DAI.¹² Hal ini tentu menjadi sebuah masalah melihat tingkat persebaran GBKP yang semakin meluas. Oleh sebab itu untuk diperlukan kesadaran bagi setiap GBKP untuk mengikuti semangat membangun relasi yang sudah dilakukan oleh DAI GBKP. Terutama bagi GBKP yang berada dalam konteks kepelbagaian yang kompleks, maka usaha membangun relasi sangat dibutuhkan.

Dari banyak GBKP yang tersebar di Indonesia, GBKP Yogyakarta adalah satu Gereja di GBKP yang hidup dalam konteks kemajemukan yang cukup kompleks. Sebagai kota Pendidikan dan wisata, banyak agama dan budaya yang ada di Yogyakarta. GBKP Yogyakarta sebagai bagian didalamnya tentu tidak bisa menghindari kepelbagaian yang dimiliki Yogyakarta. Justru GBKP Yogyakarta diundang untuk bisa hidup di dalam kepelbagaian tersebut dan membangun relasi satu dengan yang lain. Namun berdasarkan informasi dari salah satu jemaat GBKP Yogyakarta yang sekaligus mantan pengurus DAI GBKP Yogyakarta, beliau mengatakan secara institusi GBKP Yogyakarta belum terlalu rutin melakukan kegiatan lintas iman. Selain itu narasumber juga mengatakan bahwa cakupan GBKP dalam melakukan kegiatan lintas iman baru sebatas antar dedominasi. Berdasarkan pengalaman narasumber, kegiatan lintas iman lebih sering dilakukan secara personal dari

¹⁰ Moderamen GBKP. "Podcast Moderamen GBKP", diakses 1 Agustus, 2022, Video, 19:14-21:41, <https://www.youtube.com/live/z8llfuA1eo4?si=z8qBLvkdzOkFSUvR>

¹¹ Moderamen GBKP. "Podcast Moderamen GBKP", Video, 26:38-28:8

¹² Moderamen GBKP. "Podcast Moderamen GBKP", Video, 28:10-30:20

masing-masing jemaat GBKP Yogyakarta. Narasumber mengatakan apabila diluar GBKP Yogyakarta, tidak jarang jemaat melaksanakan arisan bersama. Selain itu sering juga dilaksanakan event budaya Karo yang dihadiri oleh seluruh orang Karo di Yogyakarta tanpa memandang agama. Menurut beliau pengalaman lintas iman lebih terlihat di acara-acara tersebut.¹³

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh narasumber, dapat dikatakan upaya GBKP Yogyakarta dalam membangun hubungan dengan agama dan budaya lain disekitarnya butuh ditingkatkan lagi. Langkah awal yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya relasi dengan yang liyan adalah membangun sebuah konstruksi teologi yang relevan dengan konteks kepelbagaian. Maka dari itu, penulis mengangkat visi Kosmotheandrik sebagai tawaran bagi GBKP Yogyakarta dalam mengonstruksi teologi agama-agama. Visi dari Panikkar ini kiranya relevan dengan konteks di GBKP Yogyakarta yang tidak hanya berjumpa dengan agama lain namun juga berjumpa dengan budaya lain.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan dua pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Kemajemukan agama dipahami dalam visi Kosmotheandrik?
2. Refleksi teologis apa saja yang dapat ditawarkan setelah memperjumpakan visi Kosmotheadrik Panikkar dengan pemahaman GBKP Yogyakarta terkait konteks Kemajemukan agama.

1.4 Judul Skripsi

Berlandaskan latar belakang dan masalah yang sudah penulis buat, maka judul yang penulis buat dalam tulisan ini yaitu ;

“Relevansi Kosmotheandrik Panikar bagi GBKP Yogyakarta Dalam Merespon
Kemajemukan Agama”

1.5 Batasan Permasalahan

Tulisan ini memiliki beberapa batasan. Batasan yang pertama adalah terkait Gereja yang ingin penulis teliti. Gereja yang ingin penulis teliti disini adalah GBKP Yogyakarta. Penelitian yang penulis lakukan di GBKP Yogyakarta bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana GBKP merespon kemajemukan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, disini penulis akan mencoba mewawancarai beberapa pihak sebagai sumber informasi agar penulis mengetahui

¹³ Sinar Sebayang, Wawancara Langsung di GBKP Yogyakarta, 15 Maret, 2025.

bagaimana jemaat GBKP merespon kemajemukan yang ada di sekitarnya. Batasan berikutnya adalah mengenai kemajemukan yang dihadapi oleh GBKP Yogyakarta. Berbicara tentang kemajemukan memiliki cakupan yang sangat luas. Oleh sebab itu dalam tulisan ini kemajemukan yang dicakup adalah kemajemukan yang berkaitan dengan agama yang ada di sekitar GBKP Yogyakarta.

Batasan berikutnya ialah mengenai visi Kosmotheandrik sendiri. Kosmotheandrik tentu memiliki pembahasan yang cukup luas. Oleh sebab itu penulis akan mencoba mengerucutkan ide-ide Panikkar yang berhubungan dengan tujuan penulisan ini, yaitu sebuah tawaran membangun konstruksi dalam merespon kemajemukan. Melalui batasan tersebut maka tulisan ini tidak akan meluas dan apa yang menjadi tujuan dalam penulisan ini dapat dicapai.

1.6 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah menawarkan Kosmotheandrik sebagai jembatan untuk GBKP Yogyakarta dalam merespon kemajemukan yang ada. Tawaran yang dimunculkan dari Kosmotheandrik kiranya relevan dengan konteks GBKP Yogyakarta yang ada di tengah-tengah masyarakat multi agama.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan studi literatur, dimana penulis akan mengolah ide Panikkar dari beberapa sumber untuk menghasilkan sebuah tawaran konstruksi teologis. Selain itu penulis akan menggunakan metode kualitatif dalam melakukan wawancara di GBKP Yogyakarta. Metode kualitatif sering disebut sebagai metode interpretif karena data yang diperoleh berkaitan dengan interpretasi terhadap data. Dalam metode tersebut yang menjadi instrumen kunci adalah sang peneliti. Oleh sebab itu jumlah *audiens* bukanlah suatu masalah bagi metode kualitatif.¹⁴ Metode ini akan penulis pakai untuk mengetahui bagaimana pandangan para narasumber di GBKP Yogyakarta terhadap kemajemukan. Informasi tersebut akan penulis hubungkan dengan tawaran yang didapat melalui visi Kosmotheandrik. Penulis menawarkan enam narasumber sebagai informan yang diwawancarai. Enam narasumber tersebut meliputi satu pendeta, satu pengurus DAI (Dialog Antar Iman) GBKP Yogyakarta, dua penatua, dan dua jemaat biasa yang bisa juga dikatakan sebagai aktivis Gereja. Para narasumber akan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan penulis, kemudian penulis akan merangkum semua jawaban narasumber. Dengan begitu akan terlihat pandangan para narasumber terhadap kemajemukan iman, budaya, maupun alam.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, judul skripsi, batasan permasalahan, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Percakapan Trinitas Dalam Teologi Agama Dan Pemikiran Kosmotheandrik Panikkar

Bab ini akan memaparkan visi Kosmotheandrik terutama yang berkaitan dengan kemajemukan agama dan budaya. Pemikiran Panikkar ini akan menjadi landasan penulis untuk menawarkan sebuah jembatan bagi GBKP Yogyakarta untuk merespon kemajemukan.

BAB III: Hasil Penelitian Di GBKP Yogyakarta

Di bagian ini akan menjelaskan hasil wawancara di GBKP Yogyakarta yang mendeskripsikan pandangan para narasumber terhadap agama, budaya, begitu juga dengan Alam. Jawaban dari narasumber nantinya akan didialogkan dengan Kosmotheandrik Panikkar

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian Melalui Visi Kosmotheandrik Panikkar

Pada bagian ini penulis akan mencoba mendialogkan visi dari Panikkar dengan penelitian para narasumber di GBKP Yogyakarta. Oleh sebab itu penulis akan menjelaskan Kembali secara rangkum apa ide pokok dari Panikkar. Setelah itu penulis akan memperjumpakannya dan memaparkan apa relevansi dari visi Kosmotheandrik terhadap GBKP Yogyakarta. Penulis juga akan memberikan sebuah refleksi teologis dari perjumpaan Kosmotheandrik dan jawaban narasumber. Dan di bagian penutup bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari jawaban narasumber.

BAB V: Kesimpulan Dan Saran

Pada bab lima, penulis akan memberikan kesimpulan berupa jawaban dari dua pertanyaan penelitian yang ada di bab satu. Selanjutnya penulis akan memberi saran kepada Gereja terkait langkah apa yang bisa dilakukan kedepannya pada saat berelasi dengan yang lain. Dan penutup, penulis akan memberikan saran terkait keterbatasan dalam proses penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Pendahuluan

Di bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dengan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat di bab satu. Selanjutnya penulis akan memberikan saran kepada Gereja berupa apa yang bisa Gereja lakukan untuk merespon kemajemukan yang ada melalui Kosmotheandrik.

5.2 Kesimpulan

Skripsi ini memiliki tujuan awal yaitu untuk menawarkan sebuah jembatan bagi GBKP Yogyakarta untuk berelasi dengan agama lain. Alasan penulis ingin menawarkan sebuah jembatan karena konteks dimana GBKP Yogyakarta berada dilatarbelakangi oleh masyarakat yang majemuk. Selain itu, sebagai bagian dari jemaat GBKP Yogyakarta, penulis melihat bahwa GBKP Yogyakarta selama ini belum benar-benar membangun sebuah relasi dengan agama lain. Dan hal tersebut terbukti lewat penelitian yang dilakukan, dimana GBKP Yogyakarta masih dalam tingkat menerima dan menghargai ketika berelasi dengan agama lain. Maka dari itu penulis menawarkan sebuah visi yaitu Kosmotheandrik sebagai jembatan bagi GBKP Yogyakarta berelasi dengan agama lain. Penulis memilih Kosmotheandrik sebagai jembatan karena cukup relevan dengan konteks kemajemukan. Yang ada di Yogyakarta.

Ketika dihubungkan dengan kemajemukan beragama, Kosmotheandrik yang dicetuskan oleh Panikkar ini tidak hanya sekedar menerima dan menghargai perbedaan yang ada di dalam agama. Kosmotheandrik melampaui hal tersebut dengan merangkul dan belajar dari perbedaan di setiap agama. Melalui perspektif Kosmotheandrik, merespon kemajemukan bukan hanya mengakui eksistensi dari agama lain. Akan tetapi Kosmotheandrik menantang setiap agama untuk berani belajar dan membuka diri terhadap perbedaan.

Jalan yang ditawarkan Kosmotheandrik dalam menghadapi kemajemukan beragama adalah dialog. Melalui sebuah dialog, Kekristenan mampu membuka diri untuk dilihat oleh agama lain. Selain itu, dialog juga memungkinkan Kekristenan untuk mau belajar dari perbedaan yang terdapat di setiap agama. Dengan begitu, Kekristenan tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam agama lain terdapat sebuah kebenaran. Pemahaman tersebut tidak bermaksud untuk memudahkan iman Kekristenan. Akan tetapi, dengan membuka diri terhadap kebenaran yang ada di agama lain, menghindarkan Kekristenan dari sikap fundamentalis dan absolutism, yang merupakan “penyakit” ketika sebuah agama berada dalam konteks kemajemukan.

Visi yang dibuat oleh Panikkar ini menawarkan beberapa refleksi teologis terhadap GBKP Yogyakarta dalam membangun relasi dengan agama lain. Pertama, GBKP Yogyakarta

diajak untuk mampu mewujudkan sebuah kegiatan yang lebih bersifat dialog dengan agama lain. Bahwa relasi dengan agama lain tidak hanya diwujudkan dengan aksi-aksi sosial, tetapi disertai dengan kegiatan dialog didalamnya. Dalam berdialog, GBKP Yogyakarta diajak untuk terbuka terhadap kebenaran di agama lain. Dengan begitu GBKP Yogyakarta tidak hanya menerima perbedaan, namun mampu merangkul dan belajar dari perbedaan. Berikutnya, GBKP Yogyakarta juga ditantang untuk mampu belajar dari nilai teologis agama lain.

Melalui hal tersebut, GBKP Yogyakarta dimampukan untuk menerima kemungkinan akan kebenaran teologis yang terdapat dalam agama lain. Selain itu, dengan menerima dan mempelajari kebenaran teologis di agama lain, GBKP Yogyakarta akan menjadi Kekristenan yang otentik ditengah masyarakat yang majemuk. Berikutnya, melalui Kosmotheandrik GBKP Yogyakarta sadar bahwa dirinya merupakan bagian dari sebuah realitas. Sebagai bagian dari realitas, GBKP Yogyakarta menyadari sisi universalitas (kesatuan) dan partikularitas (perbedaan) dengan agama lain. Sebagai bagian dari realitas, GBKP Yogyakarta juga menyadari bahwa diperlukan keterhubungan dengan agama lain. Agama yang dimaksud disini bukan hanya enam agama resmi yang diakui pemerintah, akan tetapi mencakup penghayat kepercayaan. Bahkan melalui visi Kosmotheandrik, GBKP Yogyakarta tidak hanya mampu membangun relasi dengan agama, tetapi juga alam.

5.3 Saran

Melalui penelitian yang sudah terlaksana, GBKP Yogyakarta secara umum sudah mengakui eksistensi dari agama lain. Tidak hanya itu, GBKP Yogyakarta mampu menerima perbedaan yang ada di agama lain. Hal tersebut ditunjukkan lewat kegiatan yang sudah dilakukan di GBKP Yogyakarta baik secara institusi maupun praktik kehidupan jemaat secara individu. Akan tetapi, mengakui, menerima, dan menghargai keberadaan agama lain tampaknya masih kurang apabila sebuah agama berada dalam konteks kemajemukan. Di dalam konteks kemajemukan, justru setiap agama mampu untuk berelasi satu dengan yang lain melalui sebuah dialog. Karena melalui dialog, masing-masing agama mampu untuk merangkul agama yang lain. Begitu juga dengan GBKP Yogyakarta yang hidup dalam konteks masyarakat yang majemuk, bahwa dibutuhkan jalan untuk berdialog. Berdialog bisa diwujudkan dengan cara: melangsungkan kegiatan seminar tentang topik-topik teologis antar agama, melakukan forum dialog beragama dengan agama lain, melaksanakan sebuah kegiatan sosial yang didalamnya mengikutsertakan umat agama lain. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bisa penulis sarankan bagi GBKP Yogyakarta ketika berelasi dengan agama lain melalui sebuah dialog.

Skripsi yang sudah penulis kerjakan memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah, Kosmotheandrik yang merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini belum terlalu dikenal di kalangan jemaat. Keterbatasan berikutnya adalah berkenaan tentang beberapa aspek dalam Kosmotheandrik yang belum bisa dijelaskan dalam skripsi ini. Kosmotheandrik merupakan sebuah pembahasan yang cukup kompleks karena mencakup Allah, manusia, dan alam. Di dalam tulisan ini penulis belum sanggup untuk memenuhi semua aspek tersebut. Karena tulisan ini memiliki keterbatasan, penulis berharap untuk penelitian berikutnya agar mampu memenuhi semua aspek-aspek yang ada dalam Kosmotheandrik. Selain itu, penulis berharap agar penelitian berikutnya mampu meringkaskan Kosmotheandrik menjadi lebih sederhana sehingga dapat dimengerti banyak orang dan mampu menyesuaikan dengan konteks objek yang diteliti.



Daftar Pustaka

- Adiprasetya Joas. *An Imaginative Glimpse*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Ginting. Kristianta D, “Teologi Agama-Agama GBKP Jemaat Pintu Besi Dan Pengaruhnya Terhadap Relasi Dengan Agama Hindu Karo.” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2017. Jurnal Akademik Universitas Kristen Duta Wacana.
- Ginting Rudi , “Orientasi Tokoh Lintas Agama,” *Moderamen GBKP*, Oktober 20, 2023, https://gbkp.or.id/new/?page=berita_full&id=167&tabel=tb_berita&lang=bahasa&key=id_berita
- Kanisius, Silvester L. *Allah dan Pluralisme Agama: Menelaah Gagasan Raimundo Panikkar*, Jakarta: Obor, 2006.
- Karkkainen Velli Matti, Tritunggal dan Pluralisme Agama. Terj Fandy Handoko Tanujaya. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Knitter, Paul F. *Pengantar Teologi Agama-Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Komulainen Jyri, *An Emerging Cosmotheandric Religion ?*.Netherlands: Leiden, 2005.
- Maarif Samsul, *Pasang Surut Rekognisi Agama Leluhur dalam Politik Agama di Indonesia*, Yogyakarta: CRCS, 2018.
- Meliala Esterlita. “ Penolakan Kepercayaan Lama di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP) Kajian Sosio Teologis.” Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2019. Repository Universitas Kriisten Satya Wacana.
- Moderamen GBKP .”Podcast Moderamen GBKP”.,diakses 1 Agustus, 2022. <https://www.youtube.com/live/z8llfuA1eo4?si=z8qBLvkdzOkFSUvR>
- Natsir Ahmad, “Implementasi Visi Kosmotheandrik Raimundo Panikkar Dalam PendidikanIslam,” *Jurnal Dinamika Komunikasi Sosial Keagamaan* 22, no, 02 (November 2022), <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/dinamika/article/view/6505>
- Panikkar Raimundo. *The Trinity And The Religious Experience Of Man*, New York: Orbis Books, 1973.
- _____. *The Unknown Christ Of Hinduism*, New York: Orbis Books, 1973.
- _____. *The Intrareligious Dialogue*, New York: Paulis Press, 1978.
- _____. *The Silence Of God: The Answers Of The Budha*, New York: Orbis Book, 1989.

- _____. *A Dwelling Place For Wisdom*, Kentucky: John Knox Press, 1993.
- _____. *Invisible Harmony*, California: Fortes Press, 1995.
- _____. *Trinitarian and Cosmotheandric Vision*, New York: Maryknoll, 2006, Orbis Books.
- PinkanataliniDiajeng Sesia, “Konsep Kosmotheandrik Dalam Tradisi Dan Ritual Kejawen” Skripsi, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2017). *Jurnal Akademik Universitas Kristen Duta Wacana*.
- Sarapung A. Elga Joan,”Dialog Teologis, Penting”, Dalam *Memperluas Horizon Agama Dalam Konteks Indonesia*, Editor Wahyu Nugroho & Kees De Jong, 277-278. Yogyakarta: TPK, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

